

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII E SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

3.1 Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, (022) 2012805 Bandung 40154. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik saran dan prasarannya maupun dari tenaga pendidiknya. Hal lain adalah iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) yang difasilitasi oleh Universitas, penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya penulis menentukan kelas VIII E sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik memiliki permasalahan yang unik dan menonjol, sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari sisi kerjasama. Situasi yang muncul dalam pembelajaran dapat mencerminkan bahwa kerjasama dalam kelompok masih rendah, indikatornya adalah kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan

Chintia Oktaviany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan tugas, saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan dan komunikasi interaktif antarsesama siswa. Penulis ingin mengubah anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, sulit, ditambah materinya yang menumpuk, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri. serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Menurut Unaradjan (2000: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan semua asas, peraturan, dan teknik- teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis. Metode penelitian akan memberi gambaran bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu keberhasilan suatu penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Pernyataan di atas memberikan sebuah arahan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik permasalahan yang diteliti. Melihat permasalahan yang akan diteliti terkait proses pembelajaran di kelas VIII E SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga penulis memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Penelitian tindakan adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi , 2009: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan Sanjaya (2011: 26), menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berangkat dari pemikiran

Cintia Oktaviyany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diatas penulis dapat sedikit menggambarkan mengenai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian secara sengaja yang bersifat sistematis dan bersiklus dalam sebuah proses belajar mengajar. Serta memiliki tujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan sebuah sistem, cara kerja, proses, kompetensi dan situasi pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan dan pendekatan.

Penulis memandang bahwa penelitian tindakan kelas sebagai metode yang mendorong interaksi yang kuat antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat mengatasi permasalahan secara lebih komprehensif dan terstruktur karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah dan struktur pelaksanaan penelitian, sehingga rancangan penelitian harus disusun dengan baik. Penyusunan perencanaan yang matang pada akhirnya akan menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran IPS peserta didik. Berdasarkan hal ini, penulis memfokuskan diri terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kerjasama yang rendah dalam kelompok. Pada proses penelitian peserta didik akan dilibatkan secara aktif, adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif.

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada saat dan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang diperoleh jenuh. Secara operasional prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk mendiskusikan perubahan, arah penelitian, serta langkah-langkah penelitian agar

lebih baik, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diperbaiki. Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra untuk bekerjasama dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam KBM sehingga dapat mengukur kerjasama kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra.
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

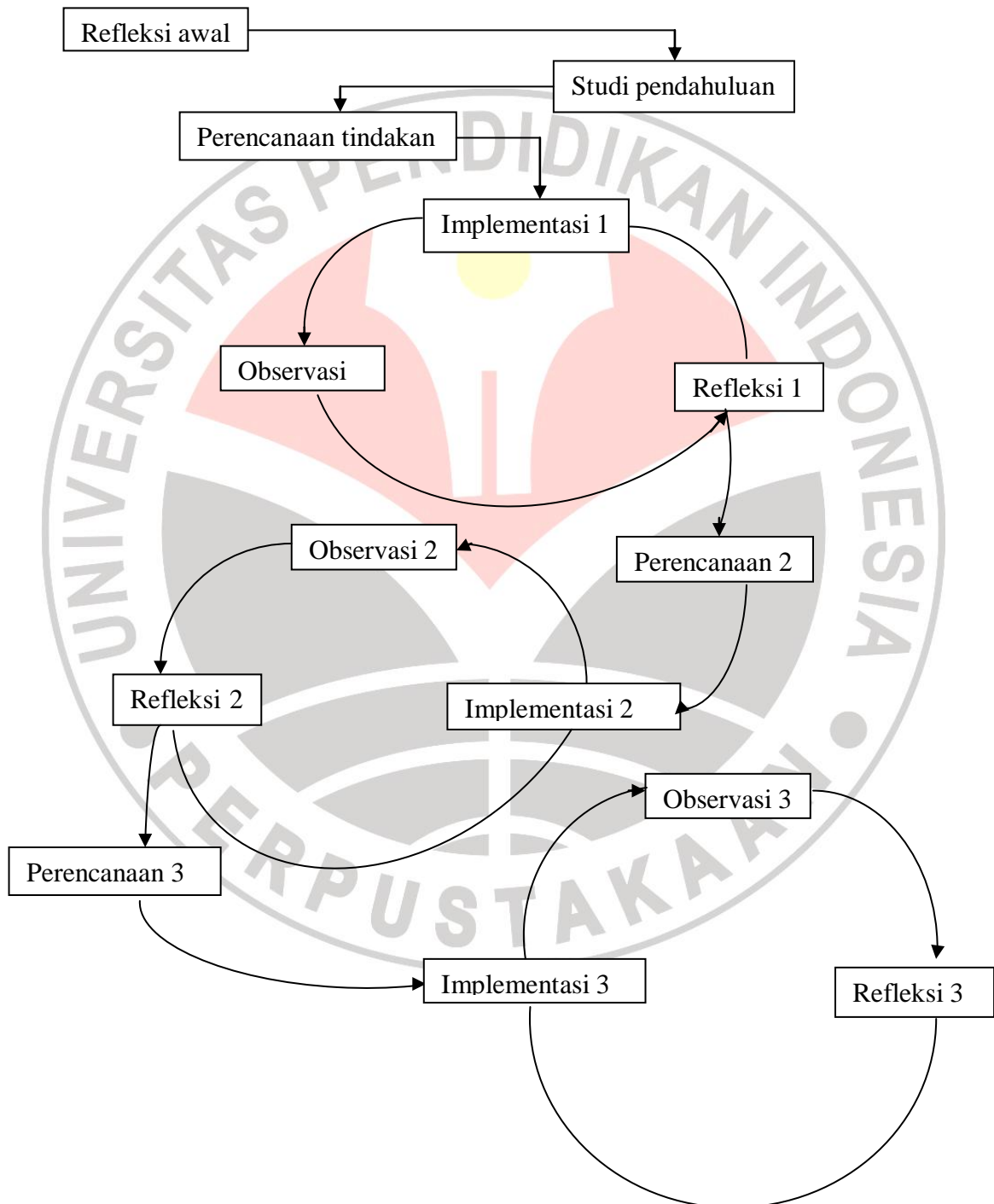
2. Tindakan

Pada tahap ini guru merealisasikan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa format penilaian kerjasama dan format penilaian *performance* untuk digunakan dalam penampilan kelompok saat presentasi.
- b. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan.
- c. Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD yang telah disusun sebagai upaya meningkatkan kerjasama dalam kelompok pada pembelajaran IPS.

3. Observasi. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:
 - a. Pengamatan kesesuaian kegiatan yang telah ditentukan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan penelitian.
 - b. Pengamatan terhadap perkembangan peningkatan kerjasama kelompok pada pembelajaran IPS.
 - c. Pengamatan terhadap presentasi peserta didik di kelas.
 - d. Melakukan penilaian kerjasama dalam pembelajaran IPS siswa secara teliti dan objektif
 - e. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atas kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS.
 - f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
 - g. Melakukan pengolahan data.
 - h. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian.
4. Refleksi, dalam setiap tindakan yang dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Hal ini diimplementasikan dalam bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus di bawah ini:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Model Kemmis



Sumber : diadopsi dari Sanjaya (2011:56)

3.3 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok”, Untuk memudahkan peneliti dalam membuat instrumen maka peneliti membaginya kedalam dua variabel yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (x) dan kerja sama (y). Maka lebih lanjut batasan pengertian dari dua variabel tersebut secara operasional sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions (STAD)*

Pada tindakan 1, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi serta membagikan lembar kerja berupa artikel mengenai kelangkaan untuk dibagikan kepada masing- masing kelompok. Kelompok dari empat sampai lima orang. Kemudian kelompok mengerjakan LKS yang diberikan guru dan hasilnya akan di presentasikan di depan kelas. Kelompok penyaji akan memfasilitasi kelompok lain untuk bertanya atau menyanggah.

Pada tindakan 2, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi mengenai kebutuhan. Setelah itu guru memberikan LKS berupa gambar kepada masing- masing kelompok, kemudian hasil tugasnya akan di presentasikan di depan kelas. Kelompok penyaji akan memfasilitasi kelompok lain untuk bertanya atau menyanggah.

Pada tindakan 3, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi serta menayangkan video mengenai interaksi antara penjual dan pembeli dalam kegiatan jual beli di pasar. Setelah itu guru memberikan LKS kepada masing- masing kelompok, kemudian hasil tugasnya akan di presentasikan di depan kelas. Kelompok penyaji akan memfasilitasi kelompok lain untuk bertanya atau menyanggah.

Pada tindakan 4, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi yang akan diajarkan hari itu. Sebelumnya, peneliti meminta masing- masing kelompok mengamati mengenai pasar tradisional dan pasar modern kemudian

Cintia Oktaviyany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisisnya. Setelah itu guru memberikan LKS yang berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan hasil observasi kepada masing-masing kelompok, kemudian hasil tugasnya akan dipresentasikan di depan kelas. Kelompok penyaji akan memfasilitasi kelompok lain untuk bertanya atau menyanggah.

Pada tindakan 5, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi mengenai persiapan kemerdekaan RI. Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menceritakan kembali mengenai persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kelompok penyaji akan memfasilitasi kelompok lain untuk bertanya atau menyanggah.

Pada tindakan 6, peneliti mempersiapkan dan menjelaskan materi mengenai kemerdekaan RI. Peneliti meminta masing-masing anggota kelompok untuk membacakan isi teks proklamasi dengan intonasi yang benar sesuai dengan yang diucapkan oleh Soekarno.

2) Kerjasama

Sesuai yang diungkapkan oleh Komalasari (2010: 14) terdapat empat indikator pembelajaran yang menerapkan konsep kerjasama, meliputi: (a) kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas, (b) saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan, dan (c) komunikasi interaktif antarsesama siswa. Keempat indikator inilah yang akan menjadi dasar dalam rubrik dan format penilaian. Berpacu dari ketiga indikator tersebut, diharapkan siswa dapat terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial dengan cara bekerjasama. Konsep kerjasama inilah yang akan diangkat dan menjadi fokus kajian dari penulis sehingga penelitian ini akan dilakukan secara sistematis, pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

3.4 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah catatan aktivitas siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilakukan. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat

penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu :

1. Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Alasan mengapa memilih lembar observasi sebagai alat pengumpul data, karena penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang cocok digunakan adalah observasi langsung pada saat proses belajar mengajar untuk dapat memperoleh data yang akurat.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan guru. Menurut Sanjaya (2011: 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

3. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman konsep peserta didik terkait materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga memudahkan guru dalam mengetahui capaian-capaian tujuan penelitian dengan baik. Berikut merupakan tabel rubrik dan format penilaian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Rubrik penilaian kerjasama

No	Indikator yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas	Sesama anggota dalam satu kelompok sangat mampu menjawab permasalahan yang diberikan guru sesuai sumber dengan baik	Sesama anggota dalam satu kelompok mampu menjawab permasalahan yang diberikan guru sesuai sumber dengan baik	Sesama anggota dalam satu kelompok cukup mampu menjawab permasalahan yang diberikan guru sesuai sumber dengan baik	Sesama anggota dalam satu kelompok tidak mampu menjawab permasalahan yang diberikan guru sesuai sumber dengan baik
2.	Saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan	Siswa sangat mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada dan menuangkannya menjadi deskripsi secara sistematis	Siswa mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada dan menuangkannya menjadi deskripsi secara sistematis	Siswa cukup mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada dan menuangkannya menjadi deskripsi secara sistematis	Siswa tidak mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada dan menuangkannya menjadi deskripsi secara sistematis
3.	Komunikasi interaktif	Semua anggota dalam satu	Semua anggota dalam satu	Sebagian anggota dalam satu	Tidak ada anggota yang

Chintia Oktaviyani, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kelompok sangat mampu berkomunikasi dengan baik	kelompok mampu berkomunikasi dengan baik	kelompok cukup mampu berkomunikasi dengan baik	berkomunikasi dalam kelompoknya dengan baik
Jumlah		12			
Skor maksimal					



Tabel 3.2
Format penilaian kerjasama

No	Aspek yang dinilai	Nama kelompok																											
		1				2				3				4				5				6							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengejakan tugas																												
2.	Saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan																												
3.	Komunikasi interaktif																												
	Skor maksimal	12																											

Keterangan:

Nilai	Skor
Sangat baik	10-12
Baik	7-9
Cukup baik	4-6
Tidak baik	1-3

Tabel 3.3
Rubrik penilaian *performance*

No	Indikator yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Penguasaan materi	Sangat mampu menguasai materi dengan baik dan sistematis	Mampu menguasai materi dengan baik dan sistematis	Kurang mampu menguasai materi dengan baik dan sistematis	Tidak mampu menguasai materi dengan baik dan sistematis
2.	Cara menyampaikan	Menjelaskan materi dengan detail, suara lantang dan jelas	Menjelaskan materi dengan detail namun suara pelan	Menjelaskan materi dengan kurang detail dan suara samar	Hanya membaca teks saja dan suara tidak jelas
3.	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan sangat komunikatif	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan komunikatif	Bahasa kurang baku, ada kalimat yang tidak efektif dan komunikatif	Bahasa tidak baku, banyak bahasa yang tidak efektif dan tidak komunikatif
Jumlah		12			
Skor maksimal					

Tabel 3.4
Format penilaian *performance*

No	Aspek yang dinilai	Nama kelompok																											
		1				2				3				4				5				6							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penguasaan materi																												
2.	Cara menyampaikan																												
3.	Penggunaan bahasa																												
	Skor maksimal	12																											

Keterangan :

Nilai	Skor
Sangat baik	10-12
Baik	7-9
Cukup baik	4-6
Tidak baik	1-3

Chintia Oktaviany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009: 101). Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi siswa saat kerjasama dalam kelompoknya dan observasi pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi mengenai kerjasama dalam kelompok difokuskan pada kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi kelas, dengan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara langsung. Peneliti melihat bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi. Selanjutnya hasil lapangan yang berbentuk kekurangan dan keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.

2) Studi Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2006: 73) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi dokumentasi ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang ada disekolah, seperti daftar nama, daftar nilai, jumlah siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan tugas

Chintia Oktaviany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran IPS dan dokumen lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3) Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan ini digunakan untuk melihat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:126) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2. Kategorisasi

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek :

- 1) Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- 3) Aktivitas yaitu, berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008:168-171) ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya :

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas guru dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa. guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-

Chintia Oktaviyany, 2014

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas VIII E pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

- 3) *Audit Trail*, yaitu dapat digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan, berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.
- 5) *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian anda dan meminta pendapatnya